



MAKNA DAN STRUKTUR SASTRA LISAN DALAM MANTRA PENGOBATAN DI SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

Nela Oktarina¹, Dessy Wardiah², Dian Nuzulia³

Universitas PGRI Palembang

nelaoktarina@gmail.com

Accepted :
8/8/2023

Published :
31/1/2023

Corresponding
Author:
Nela Oktarina

Email
Corresponding :
nelaoktarina@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this thought is to discover and present the structure and meaning of the verbal composition of the healing mantra of the Bhangka Sungailiat rule. The method used in this study can be a technique that seems subjective. Data collection techniques were carried out through presentations, interviews and recordings. The data discovery method for this thinking is the entity thinking strategy. The five most extreme individuals are used as data sources. The number of mantras analyzed were 15 mantras and their meaning and structure were analyzed. A look at the data reveals that Sungailiat's spell formula, 'Rule of Bangka', is important to have the most significant impact on projection, with 15 spells, including 3 spells, having a basic spell component.

Keywords: Oral Literature, Medicine Spell, Meaning, Structure

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan struktur dan makna literatur medis lisan di Kabupaten Bangka Sungai Riyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan informasi adalah observasi, wawancara, dan rekaman. Metode analisis informasi dalam penelitian ini adalah metode penelitian isi. Maksimal 5 sumber informasi untuk penelitian ini. Jumlah mantra yang dianalisis adalah 15 dan dianalisis menurut makna dan strukturnya. Dari hasil analisis informasi, mantra Sungiriat Bupati Banka adalah teknik persuasi proyektif yang dominan, dan hanya 3 dari 15 mantranya yang sepenuhnya bermakna struktural.

Kata kunci: Sastra Lisan, Mantra Pengobatan, Makna, Struktur

1. PENDAHULUAN

Sastra lisan adalah salah satu bentuk karya sastra kuno yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki kekuatan magis. Sastra lisan muncul lebih awal dari bahasa tulis (Emzir & Rohman, 2015, hlm. 227). Indonesia memiliki budaya yang berbeda. Setiap masyarakat memiliki gaya budaya sendiri yang mencerminkan identitas kelompok. Sastra lisan tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat dan budaya, serta memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan perkembangan setiap zaman.

Salah satunya adalah sastra daerah, khususnya sastra lisan. Sastra daerah kadang disebut sastra rakyat. Sastra daerah adalah sastra yang menggunakan medium bahasa daerah dan mencerminkan budaya setempat (Islam, 2008, hlm. 1). Sebagai salah satu aspek budaya kuno yang masih ada hingga saat ini, bentuk sastra tertua di Indonesia adalah mantra. . Mantra adalah kata atau frasa yang memiliki kekuatan magis. Kekuasaan berarti memberi orang kekuatan untuk melakukan berbagai aktivitas. Wujudnya adalah pemuliaan terhadap hal-hal

yang tidak terlihat atau dianggap suci, seperti dewa, makhluk halus, hewan, dan dewa.

Untuk himne dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah tidak diketahui jumlah barisnya. Ada yang 5 baris, 8 baris, 10 baris atau lebih. Mantra adalah puisi yang berisi kata-kata atau ungkapan yang memiliki kekuatan magis (Rizkina, 2017).

Alasan peneliti memilih sastra lisan, khususnya mantra, karena penggunaan mantra semakin hari semakin berkurang di Sungailiat. Hal ini dikarenakan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional semakin menurun, dan minat masyarakat untuk mempelajari dan menerapkannya semakin menurun. Selain itu, perapal mantra atau pemilik mantera sudah tua dan beberapa telah meninggal. Survei juga dilakukan untuk melestarikan literatur lokal berupa mantra penyembuhan di Sungailiat, Kabupaten Bangka, agar masyarakat melestarikan warisan budayanya dan memastikan kelestariannya, dan survei ini dilakukan untuk memperluas khasanah budaya Bangka Belitung. Oleh karena itu, para sarjana tertarik untuk menganalisis makna dan struktur sastra lisan dalam mantra penyembuhan Bangka Sungailiat. Penelitian ini berkaitan dengan kajian mantra penyembuh di Sungailiat, Kabupaten Bangka, dan tujuan sekunder dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki makna dan aspek struktur sastra lisan dalam mantra penyembuh di Sungailiat, Kabupaten Bangka. Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah makna dan struktur sastra lisan tentang jampi-jampi penyembuhan di Sungailiat Kabupaten Bangka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menjelaskan struktur dan makna sastra lisan dalam mantra penyembuhan Bangka Sungailiat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 definisi bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk menyampaikan tujuan tertentu. Tanpa bahasa atau sastra yang baik untuk dinikmati, hidup terasa sepi (Indra,

2014). Bahasa adalah setiap sistem tanda fonetik yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi (Amir, 2013, hlm. 75). Oleh karena itu, dari pendapat ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah seperangkat simbol fonetik yang arbitrer (dalam bentuk apa pun) yang digunakan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

2.2 Sastra

Secara etimologis, kata sastra berasal dari kata sansekerta sas dan macan. Akar bahasa Sansekerta adalah ``sas", yang artinya ``membimbing", ``mengajar", atau ``menginstruksikan". Pada saat yang sama, "melalui" sering mengacu pada alat dan sumber daya. Sastra mengacu pada alat bantu visual atau manual, manual atau buku pegangan (Emzir & Rohman, 2015, hlm. Sastra adalah bahasa (teks, gaya) yang digunakan dalam sebuah buku (bukan bahasa umum) (Nasional, 2008, hlm. 1230; dikutip Tjahjono) Maulia (Mauliah, 2014, hlm. 5).

Sastra lisan disebut "sastra lisan atau tidak tertulis, disebut juga cerita rakyat" (Astika & Yasa, 2014, hlm. 2). Sastra lisan adalah dunia besar, dunia orang banyak, dan dunia orang banyak itu sendiri (Amir, 2013, hlm. 75). Dari sini dapat disimpulkan bahwa sastra lisan bersifat anonim dan merupakan bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan karena merupakan sastra lisan.

2.4 Mantra

Mantra merupakan salah satu artefak budaya yang menjadi ciri kehidupan masyarakat pulau ini (Hartata, 2010, hlm. 1) (Hartata, 2010, hlm. 1). Mantra adalah salah satu jenis puisi Melayu kuno yang dipercaya mengandung kekuatan gaib dan gaib (Sagiarto, Eko, 2015, hlm. 91). Mantra bisa dibilang merupakan bagian dari sastra lisan, tidak hanya di Kepulauan Bangka dan Belitung, tetapi semua daerah membutuhkan mantra, hanya berbeda dalam pengucapannya. Oleh karena itu, berdasarkan poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan puisi memiliki kekuatan magis dalam setiap ucapan.

2.5 Jenis Mantra

Keunikan mantra terletak pada interpretasinya terhadap bunyi dan

pengaruhnya terhadap pendengarnya (Riyadi et al, 2008, hlm. Mantra yang bentuk dan isinya bervariasi, dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a) Sihir penyembuhan
Jenis sihir penyembuhan ini digunakan secara khusus sebagai sarana atau alat penyembuhan mantra.
- b) Pembelaan diri.
Pembelaan diri bagi pemahaman manusia terletak pada doa yang mengandung nilai pengharapan. Oleh karena itu, membaca doa ini akan melindungi Anda dari tujuan Anda.
- c) Mantra Kekebalan
Mantra kebal yang dimaksud adalah jenis mantra buatan manusia yang membangkitkan kemampuan, kebiasaan, dan sumber daya alam dari makhluk yang terbangun.
- d) sihir
Mantra ini biasanya dapat dilemparkan ke benda (kertas, kulit, kain) atau diletakkan di mana saja dan dibawa kemana-mana.
- e) cinta sihir
Mantra cinta adalah salah satu mantra yang Anda gunakan untuk membuat seseorang jatuh cinta kepada Anda, baik itu suami, mertua, atau anak Anda. Mantra ini juga bisa digunakan untuk menyenangkan atasan atau guru Anda.
- f) keajaiban hidup
Mantra kemakmuran atau bertani adalah mantra yang digunakan seseorang untuk memperlancar perdagangan, bisnis, atau pertanian, dan orang menggunakannya untuk menjaga agar hama dan hewan liar tidak mengganggu kegiatan bertani. memperoleh kemakmuran.

2.6 Arti Mantra

Setiap kata yang diucapkan oleh pembicara biasanya memiliki arti atau tujuan, seperti mantra. Makna adalah maksud pembicara atau penulis (Naşional, 2008, p. 864). Sogiono dkk. Untuk memahami isi mantra dengan bantuan penjelasan, saya kutip (Shimi, 2008, hlm. 5). Interpretasi adalah kegiatan mengungkap makna melalui analisis, konstruksi, dan interpretasi. Mantra adalah doa suci yang mengandung kekuatan gaib dan gaib, yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kepercayaan bangsa Malaysia. Sihir

sebagai teknik persuasi mungkin terlihat seperti ini.

- a) Sugesti
Dengan kata lain, seorang pesulap dapat secara sepihak mengajukan penawaran untuk memenuhi keinginannya.
- b) Dorongan
Dengan kata lain, dukun mengarahkan dan memerintahkan makhluk gaib dan kekuatan untuk melakukan apa yang diperintahkan.
- c) Permintaan
Gunakan kata-kata dalam bentuk permintaan aktual.
- d) Proyeksi
Dengan kata lain, kata-kata yang digunakan dalam mantra ini memiliki efek mengganggu target yang dituju. H Pergi ke objek lain yang diminati atau ditakuti.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kandungan semantik mantra, meminta seseorang untuk memberikan alasan yang meyakinkan, merupakan faktor dibalik struktur kata mantra yang berupa anjuran, perintah, tuntutan dan ramalan.

2.7 Struktur ortografi

Secara kasar, struktur korpus ortografi dibagi menjadi tiga komponen:

Awal, tengah, akhir. Jika ditentukan, struktur konstruktor dict biasanya terdiri dari beberapa hal:

- a) Bagian Sambutan.
Bahasa Arab, Sanskerta (Hindi) dan Jawa umumnya digunakan. Pengantarnya adalah ketaatan, kepatuhan dan kesetiaan mencari perlindungan dari Allah, penguasa alam semesta, di dalam SWT-nya.
- b) komposisi sasaran
Komponen maksud secara unik diidentifikasi oleh kata kunci maksud. Oleh karena itu, kata niat sering disamakan dengan kata keputusan. Niat diungkapkan dalam dua cara: langsung dan tidak langsung. Kami mengungkapkan niat kami secara langsung melalui manifestasi niat. Niat untuk mengungkapkan adalah maksud yang terkandung dalam mantra. Niat memainkan peran yang sangat penting, karena keberhasilan atau hasil pekerjaan Anda sangat bergantung pada niat Anda.
- c) Beri nama elemen ejaan

Komponen Nama Ejaan berisi nama mantra yang digunakan atau dipraktikkan. Tidak semua jenis mantra memiliki bagian nama ini, karena perapal mantra hanya menyebutkan nama mantranya. Jadi komponen hanya memberikan nama.

- d) komponen tersembunyi
Ramuan potensial adalah barang yang mengandung metafora atau analogi yang dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan atau kekuatan tertentu untuk membangkitkan potensi magis dan kekuatan mantra. Saran yang diterima memiliki sesuatu seperti ejaan. Konstruksi sugestif dari banyak mantra dicirikan oleh konotasi mitologis.
- e) komponen visual dan ikon
Komponen ini biasanya dipahami sebagai proses yang berisi perintah. Komponen ini merupakan deskripsi dari event yang menjadi target dari perintah. Komponen tampilan sangat mirip dengan komponen gaya dan ekspektasi. Juga, simbol yang termasuk dalam mantera mungkin berupa siluet yang termasuk dalam mantera.
- f) beri nama elemen target
Elemen target berisi nama target (objek) yang akan diproses. Objek tersebut dapat berupa nama individu atau kelompok masyarakat (group). Komponen ini berisi nama target (objek).
- g) objek komponen
Elemen objektif ini adalah semacam kesimpulan atau esensi dari kumpulan elemen yang membentuk struktur mantra. Elemen target mantra juga berfungsi untuk membedakan satu mantra dari yang lain.
- h) komponen "keinginan".
Komponen ini "wajib" untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan (praktik mantra) dilakukan dengan baik dan benar.
- i) Dasar terakhir komponen;
Entri dasar terakhir adalah tabel akhir, seringkali dalam bahasa Melayu atau Arab kuno.

3. METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Sungailiat, Kabupaten Bangka. Titik tolak penelitian ini adalah Mei 2018. Subyek penelitian ini adalah Ilmu Gaib Penyembuhan di Sungailiat Kabupaten Bangka. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi informan yang

memahami mantra Kabupaten Sungailiat Bangka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah mantra Penyembuhan Sungailiatbanka yang dimiliki oleh dukun atau dukun di Kabupatennya dan sumber data penelitian ini adalah dukun Sungailiatbanka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik mencatat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengidentifikasi 15 periode berikut dari 5 informan.

(1) Jimat Tulang, (2) Jimat Clark, (3) Jimat Racun Jamur, (4) Jimat Maag, (5) Jimat Sakit Gigi, (6) Jimat Sakit Kepala, (7) Mantra Saat Mabuk, (8) Mantra Manik-manik, (9) Mantra Pijat Badan, (10) Mantra Dingin, (11) Mantra Mata, (12), (11) Jubah, (12) Tenang, (12) / Jimat Ken, (15))

Seperti yang diamati peneliti lapangan, lima subjek atau informan penelitian adalah Yant, Ashi, Solihin, Sodikin dan Surastri. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dan informan diperoleh lima informan yang telah menguasai pendekatan treatment 15 langkah. Anda mendapatkan 3 mantra dari informan bernama Yant, 2 mantra dari Ashi, 3 mantra dari Solihin, 3 mantra dari Sodikin, dan 4 mantra dari Thurastri. Informan menjelaskan bahwa mantra tersebut telah diwariskan oleh pemiliknya secara turun-temurun. Setelah informan hapal video tersebut, penyidik langsung merekam semua yang dikatakan informan dan diringkas menjadi sebuah makalah penelitian.

Di antara 15 mantra yang diperoleh pencari melalui warung dan prasasti yang dipraktikkan di Sungai Riyat adalah berbagai macam mantra penyembuhan dengan makna dan struktur. Dengan menggunakan data penelitian dari 15 mantra penyembuh yang diterima dari 5 informan, para peneliti menyimpulkan bahwa meskipun 15 mantra tersebut memiliki arti untuk mantranya masing-masing, proyeksi adalah teknik persuasi yang paling kuat. terlampir.

Makna mantra sebagai teknik persuasi adalah kata yang digunakan dalam mantra

untuk mengalihkan perhatian, fokus pertama pada objek dan kemudian pada substansi atau orang lain yang dicintai atau ditakuti. Karena ini adalah teknik proyeksi yang meyakinkan, arti mantra dapat ditemukan di Mantra #3 (Mantra Mabuk/Jamur), Mantra #4 (Mantra Penyakit), dan Catatan Ilahi #6 (Penyakit). meningkatkan. , nomor urut 8 (urutan paparan manik), nomor urut 10 (urutan tahan banting) dan nomor urut 13 (daerah kedadek atau terbencal). Berdasarkan data penelitian terhadap lima belas mantra penyembuh yang diterima dari lima informan, peneliti menyimpulkan bahwa lima belas mantra tersebut memiliki elemen struktural di setiap mantra yang diucapkan, tetapi tiga mantra dalam hal struktur mantra penuh. Dengan kata lain, saya menyimpulkan bahwa hanya mantra penyembuhan yang ada. dia menyimpulkan. Jumlah pesanan. Hari 5 (sakit gigi), Hari 6 (sakit kepala), Hari 8 (gigitan serangga).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mantra penyembuhan Bangka Sungailiat memiliki makna dan struktur mantra masing-masing, namun makna mantra sebagai teknik persuasi utama adalah proyeksi. Pentingnya mantra sebagai teknik proyeksi persuasif ditunjukkan pada Mantra #3 (Mantra Jamur/Jamur), Mantra #4 (Mantra Sakit Perut), Mantra #6 (Mantra Sakit Kepala), dan Mantra #8 (Ulat). bukti. Mantra nomor 10 (Mantra Sakit Perut) dan Mantra 13 (Mantra Kedek atau Mantra Bevenkar hanya dalam penelitian ini) memiliki unsur struktural mantra secara umum dan termasuk dalam Mantra 5 (Mantra Sakit Gigi).), Mantra 6 (mantra sakit kepala), Mantra 8 (mantra serangan ngengat). Bahkan hingga saat ini, penggunaan mantra dipraktikkan di Sungailiat, Kabupaten Bangka. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan ajar sastra kuno, berkontribusi dalam kajian bahasa dan sastra Indonesia, serta berkontribusi dalam penelitian dengan memberikan pengetahuan dan informasi lebih lanjut, khususnya tentang struktur dan makna mantra. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut terhadap karya sastra lainnya.

6. REFERENSI

- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Astika, I. M., & Yasa, I. N. (2014). *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Emzir, & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartata, A. (2010). *Mantra Pengasih Rahasa Asmara dalam "Klenik" Jawa*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Indra. (2014). *Analisis Makna dan fungsi Mantra Tolak Balak Masyarakat Melayu Pulau Bangka*. Palembang: Skripsi Universitas PGRI Palembang.
- Mauliah. (2014). *Analisis Struktur dan Isi Mantra Sastra Lisan Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Muslim. (2008). *Sastra Daerah*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi dkk, S. (2008). *Pendoman Penyuluhan Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizkina, S. (2017). *Analisis Makna Sastra Lisan dalam Mantra Pengobatan di Daerah Bangka Selatan*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rohman, S., & Emizar. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, E. (2015). *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Utami. (2008). *Struktur dan Isi Mantra Desa Sukarti Mulek Ulu Kabupaten Lahat*. Palembang: Skripsi Universitas PGRI Palembang .

